

***Psychoeducation: Identification of Characteristics, Behavioral Characteristics, and Special Potentials of Students with Special Needs at SLB 'Aisyiyah Porong***

**Psikoedukasi: Identifikasi Karakteristik, Ciri Perilaku, dan Potensi Istimewa Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB 'Aisyiyah Porong**

Nurfi Laili <sup>1)</sup>, Zaki Nur Fahmawati <sup>2)</sup>, Kemil Wachidah <sup>3)</sup>  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

**Abstract.** *Special schools (SLB) are a form of formal education that is devoted to managing students with special needs in terms of their development and academics. The various types of special needs of these students require a comprehensive theoretical understanding of the behavioral characteristics of each type. This makes teachers who teach in special schools are required to have the ability and sensitivity in identifying students based on their distinctive behavioral characteristics. This service activity aims to provide knowledge to teachers about the characteristics of students with special needs and the importance of the identification process in the teaching and learning process. The method used is psychoeducational activities regarding the characteristics of students with special needs. The results of this activity indicate that there is an increase in the understanding of teachers regarding the characteristics, behavioral characteristics and special potential of each type of disability of students with special needs*

**Keywords:** *disabilities characteristics, special needs students, special education teachers*

**Abstrak.** Sekolah luar biasa (SLB) adalah bentuk pendidikan formal yang dikhususkan untuk mengelola siswa berkebutuhan khusus dari sisi perkembangan maupun akademiknya. Beragamnya jenis kebutuhan khusus dari para siswa ini membutuhkan pemahaman teori yang komprehensif mengenai karakteristik perilaku dari tiap jenisnya. Hal ini menjadikan guru yang mengajar di sekolah luar biasa dituntut memiliki kemampuan dan kepekaan dalam mengidentifikasi siswa berdasarkan karakteristik perilaku khususnya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada guru mengenai karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan pentingnya proses identifikasi pada proses belajar mengajar. Metode yang digunakan yaitu kegiatan psikoedukasi mengenai karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dari para guru mengenai karakteristik, ciri perilaku dan potensi istimewa dari masing-masing jenis disabilitas siswa berkebutuhan khusus.

**Kata kunci:** karakteristik disabilitas, siswa berkebutuhan khusus, guru sekolah luar biasa

## 1 Pendahuluan

Beragamnya jenis disabilitas siswa yang bersekolah di SLB 'Aisyiyah Porong menuntut guru untuk juga mempelajari bagaimana karakteristik khas dari setiap disabilitas. Hal ini menjadikan guru harus mau terus belajar dari berbagai sumber untuk bisa mempelajari dan memahami potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa dengan masing-masing jenis disabilitas. Kondisi ini ternyata tidak disertai dengan latar belakang pendidikan guru yang mendukung dalam proses memahami kondisi kekhususan dari para siswa.

Sebagian besar guru yang mengajar di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan umum dan bukan dari pendidikan luar biasa. Kondisi ini menjadikan para guru harus lebih aktif mencari informasi mengenai setiap jenis disabilitas dari berbagai sumber. Pada dasarnya pihak manajemen sekolah sudah berupaya untuk memberikan kesempatan untuk mengikuti seminar ataupun pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan

pemahaman dan kompetensi dalam menangani siswa berkebutuhan khusus di sekolah. Frekuensi keikutsertaan guru dalam kegiatan ini rata-rata berkisar 5-6 kali dalam setahun, dan itu juga harus dibagi rata dengan semua guru yang ada di sekolah. Sehingga rata-rata satu orang guru hanya mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi ini hanya sekali dalam satu tahun. Sedangkan tuntutan proses pembelajaran di sekolah adalah beragamnya jenis disabilitas para siswa.

Situasi ini juga diperparah dengan kondisi keuangan sekolah yang tidak terlalu baik, sehingga kualitas kesejahteraan guru sebenarnya juga tidak baik. Kondisi ini menjadikan tidak adanya upaya dari sekolah untuk mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi guru secara mandiri. Di sisi lainnya, orangtua siswa juga sebagian besar berada dalam status sosial menengah kebawah. Kondisi ini menjadikan banyak orangtua yang seringkali terlambat membawa anak mereka ke sekolah. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan orangtua terhadap kondisi khusus yang dimiliki oleh anak-anak mereka. Selain itu juga fokus perhatian orangtua masih pada tahap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga sehari-hari.

Kompetensi guru untuk melakukan identifikasi awal dalam rangka mencari tahu jenis disabilitas yang dimiliki oleh calon siswa menjadi hal utama yang harus ada. Ini disebabkan sebagian besar siswa yang mendaftar di SLB 'Aisyiyah Porong ini belum pernah melakukan proses asesmen psikologis dari lembaga profesional di luar sekolah. Identifikasi merupakan langkah awal dan sangat penting menandai munculnya kelainan atau kesulitan pada anak berkebutuhan khusus [1], [2]. Istilah identifikasi anak dengan kebutuhan khusus dimaksudkan sebagai usaha orang tua, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami kelainan/penyimpangan pertumbuhan/ perkembangan (fisik, intelektual, sosial, emosional/tingkah laku) dibandingkan dengan anak normal seusianya [1], [3]

## 2 Metode Pelaksanaan

Aktivitas yang dilaksanakan sebagai metode dalam mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman guru SLB 'Aisyiyah Porong mengenai pentingnya proses identifikasi siswa berkebutuhan khusus. Aktivitas tersebut terdiri dari 1). Identifikasi permasalahan, 2). Psikoedukasi, 3). Evaluasi efektivitas psikoedukasi. Identifikasi permasalahan dilakukan untuk mengetahui masalah utama yang dialami oleh mitra. Pada aktivitas ini menggunakan metode wawancara dan pencatatan hasil wawancara. Hasil tersebut kemudian dianalisis untuk mengerucutkan variabel yang dibutuhkan.

Psikoedukasi dilakukan sebagai bentuk intervensi atas permasalahan prioritas yang diperoleh dari hasil identifikasi permasalahan. Aktivitas ini diperuntukkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru SLB 'Aisyiyah Porong. Pengukuran efektivitas aktivitas dilakukan melalui pengisian pre-test saat sebelum dimulai psikoedukasi, dan post-test saat sesudah pelaksanaan psikoedukasi.

### 2.1 Psikoedukasi

Psikoedukasi adalah pendidikan yang diberikan kepada individu dan kelompok. Psikoedukasi bertujuan untuk melatih individu dengan beberapa keterampilan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki [4] Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, terutama untuk persoalan-persoalan psikologis pada kelompok rentan [5], [6] Oleh karena itu, psikoedukasi digunakan sebagai salah satu metode dalam meningkatkan kemampuan identifikasi guru SLB 'Aisyiyah Porong.

Karakteristik, ciri perilaku, dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing jenis anak berkebutuhan khusus menjadi materi yang disampaikan pada kegiatan psikoedukasi. Pemahaman yang memadai mengenai ciri perilaku dari masing-masing jenis kebutuhan khusus, menjadi modalitas utama bagi guru SLB agar bisa memberikan proses pengajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dikarenakan beragamnya jenis kebutuhan khusus dari siswa yang bersekolah di SLB 'Aisyiyah Porong.



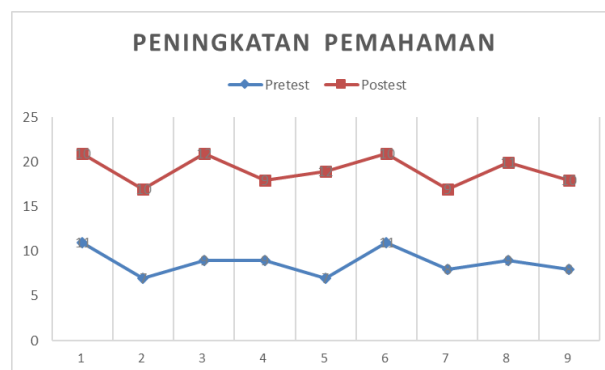
Gambar 1. Pelaksanaan Psikoedukasi

Kegiatan ini terselenggara pada tanggal 3 Februari 2022. Kegiatan dilaksanakan di salah satu ruang kelas di SLB 'Aisyiyah Porong. Kegiatan diikuti oleh 10 orang guru SLB 'Aisyiyah Porong. Sebelum penyampaian materi, kegiatan dibuka dengan penguatan oleh kepala sekolah SLB 'Aisyiyah Porong. Hal ini bertujuan agar peserta dapat mengikuti kegiatan secara serius dan aktif bertanya kepada pemateri agar mendapatkan pemahaman yang menyeluruh. Selain itu, kegiatan juga diselingi dengan ice breaking untuk memastikan bahwa peserta tetap rileks selama mengikuti materi kegiatan.

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Peningkatan Pemahaman Guru SLB ,Aisyiyah Porong

Pengukuran hasil belajar pada psikoedukasi identifikasi karakteristik siswa berkebutuhan khusus menggunakan tes obyektif yang diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) kegiatan. Berdasarkan hasil tes, diketahui bahwa sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan, yaitu karakteristik dan ciri perilaku dari berbagai jenis kebutuhan khusus.



Gambar 2. Peningkatan Pemahaman Guru

#### 3.3. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran mitra yaitu guru SLB 'Aisyiyah Porong telah terlaksana sesuai dengan rencana, serta mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan kebutuhan dari mitra. Melalui hasil identifikasi dan memperoleh simpulan atas masalah yang dihadapi mitra, kondisi ini dapat

terselesaikan dengan kegiatan yang berupa psikoedukasi. Aktivitas psikoedukasi sebagai bentuk solusi dilaksanakan sesuai dengan kepakaran masing-masing anggota yaitu pada bidang psikologi dan kependidikan.

Pengukuran yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar guru sebelum kegiatan PKM belum memiliki pemahaman yang baik terkait dengan karakteristik dan ciri perilaku dari siswa berkebutuhan khusus. Kondisi ini dapat mempengaruhi pemilihan metode pengajaran yang akan diterapkan kepada siswa-siswa tersebut. Cara belajar yang diajarkan kepada siswa juga menjadi kurang efektif karena tidak sesuai dengan karakteristik sifat yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Lebih jauh lagi, kurangnya pemahaman akan karakteristik siswa berkebutuhan khusus ini dapat mengakibatkan pemilihan kurikulum pendidikan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dari siswa-siswa yang bersekolah di SLB 'Aisyiyah Porong.

Kecermatan dan konsistensi dalam mencatat ciri perilaku, karakteristik umum, dan karakteristik khusus dari masing-masing siswa menjadi kompetensi lain yang perlu ditingkatkan pada guru di SLB 'Aisyiyah Porong. Pemahaman yang baik mengenai ciri perilaku dari setiap jenis kebutuhan khusus, dapat membantu guru untuk bisa mencermati dan tepat dalam membuat dugaan sementara mengenai jenis kebutuhan khusus yang dialami oleh masing-masing siswa. Inisiatif dan kreativitas guru juga keterampilan berikutnya yang perlu dimiliki oleh guru agar dapat membuat situasi proses identifikasi yang tepat agar para siswa menampilkan ciri perilaku sesuai dengan kondisi senyatanya yang mereka alami.

Pengetahuan yang diberikan melalui kegiatan psikoedukasi membutuhkan pembiasaan dan tindak lanjut untuk mendapatkan hasil yang optimal. Sistem *peer monitoring* yang baik oleh sesama guru di SLB 'Aisyiyah Porong dapat menjadi *support system* dalam melaksanakan kegiatan identifikasi dan pencatatan hasil identifikasi saat proses penerimaan siswa baru pada tahun ajaran mendatang. Pendampingan dari tim pengabdian kepada masyarakat yang difasilitasi oleh sekolah juga dapat menjadi pendorong keberhasilan peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan proses identifikasi siswa berkebutuhan khusus di SLB 'Aisyiyah Porong.

#### 4 Kesimpulan

Program PKM psikoedukasi karakteristik dan ciri perilaku siswa berkebutuhan khusus bagi guru SLB 'Aisyiyah Sidoarjo telah dilaksanakan sesuai dengan metode pelaksanaan yang dirancang. Kegiatan utama dari metode pelaksanaan abdimas adalah psikoedukasi. Pengukuran hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode tersebut efektif digunakan sebagai solusi atas permasalahan mitra. Setelah mengikuti kegiatan, mitra menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya mengidentifikasi siswa berkebutuhan khusus berdasarkan karakteristik dan ciri perilaku dari masing-masing jenis kebutuhan khusus.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa psikoedukasi merupakan metode yang efektif digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra. Namun, peningkatan pemahaman dan keterampilan tersebut belum teruji dalam praktik kehidupan sehari-hari, dimana guru yang berinteraksi setiap hari dengan siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, pendampingan dan supervisi dalam menerapkan keterampilan yang telah diberikan menjadi perlu dilakukan. Selain memastikan mitra benar-benar terlatih, persoalan lain yang timbul dan membutuhkan penanganan profesional dapat segera ditanggapi dengan tepat.

#### 5 Ucapan terima kasih

Terima kasih diucapkan kepada Allah SWT, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo khususnya Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Jawa Timur, Dewan Guru SLB 'Aisyiyah Porong Kabupaten Sidoarjo, dan Dekanat Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentu tidak lepas dari kekurangan dalam pelaksanaannya, yang mana akan digunakan sebagai evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan berikutnya.

#### Referensi

- [1] D. R. Rapisa, "Kemampuan guru dalam melakukan identifikasi anak berkebutuhan khusus," *Pedagogia*, vol. 16, no. 1, p. 10, 2018, doi: 10.17509/pdgia.v16i1.10731.
- [2] S. F. M. SARI, B. BINAHAAYATI, and B. M. TAFTAZANI, "Pendidikan bagi anak tuna grahita (studi kasus tunagrahita sedang di slb n purwakarta)," *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2,

# Procedia of Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

pp. 217–222, 2017, doi: 10.24198/jppm.v4i2.14273.

- [3] Irdamurni, “Memahami Anak Berkebutuhan Khusus,” *Goresan Pena Anggota IKAPI*, p. 344, 2018.
- [4] Nurhasanah, “Pengaruh psikoedukasi terhadap koping orangtua dalam merawat anak dengan thalasemia di kota Banda,” *Idea Nurs. J.*, vol. 8, no. 2, pp. 56–62, 2017.
- [5] I. Suharsisti, “Efektivitas intervensi psikoedukasi autisme dan relaksasi progresif pada orangtua dengan anak penyandang autisme,” *Nathiqiyah*, vol. 1, no. 1, p. 11, 2018, [Online]. Available: <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Nathiqiyah/article/view/32>.
- [6] A. Supratiknya, *Merancang Program dan Modul Psikoedukasi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2011.